

**SKRIPSI**  
**IDENTIFIKASI PARASIT SALURAN PENCERNAAN**  
**PADA FESES KERBAU RAWA (*Bubalus bubalis* Linn.)**  
**DI TANJUNG SENAI KABUPATEN OGAN ILIR**  
**SUMATERA SELATAN**



**ANITA CATUR RISA**  
**NIM. 0812100407**

**JURUSAN BIOLOGI**  
**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**2016**

**SKRIPSI**  
**IDENTIFIKASI PARASIT SALURAN PENCERNAAN**  
**PADA FESES KERBAU RAWA (*Bubalus bubalis* Linn.)**  
**DI TANJUNG SENAI KABUPATEN OGAN ILIR**  
**SUMATERA SELATAN**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sains**  
**Pada Jurusan Biologi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam**  
**Universitas Sriwijaya**



**ANITA CATUR RISA**  
**NIM. 0812100407**

**JURUSAN BIOLOGI**  
**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**2016**

## HALAMAN PENGESAHAN

### IDENTIFIKASI PARASIT SALURAN PENCERNAAN PADA FESES KERBAU RAWA (*Bubalus bubalis* Linn.) DI TANJUNG SENAI KABUPATEN OGAN ILIR SUMATERA SELATAN

#### SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Bidang  
Biologi Pada Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Sriwijaya

Oleh:

**ANITA CATUR RISA**  
08121004047

Indralaya, November 2016

Pembimbing I

**Drs. Mustafa Kamal, M.Si.**  
NIP. 196207091992031005

Pembimbing II

**Dr. Yuanita Windusari, M.Si.**  
NIP. 196909141998032002

Mengetahui

Ketua Jurusan Biologi



**Drs. Hanifa Marisa, M.S.**  
NIP. 196405291991021001



## HALAMAN PERSETUJUAN


Karya tulis ilmiah berupa Skripsi ini dengan judul “Identifikasi Parasit Saluran Pencernaan pada Feses Kerbau Rawa (*Bubalus bubalis* Linn.) di Tanjung Senai Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sriwijaya pada tanggal 27 September 2016.

Indralaya, November 2016

Tim Penguji Karya tulis ilmiah berupa Skripsi:

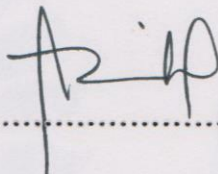
Ketua:

1. Drs. Mustafa Kamal, M.Si  
NIP. 196207091992031005

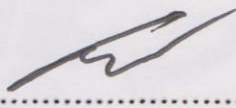
(.....  


Anggota:

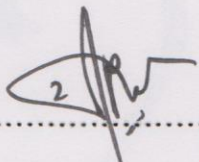
2. Dr. Yuanita Windusari, M.Si  
NIP. 196909141998032002

(.....  


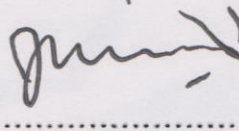
3. Drs. Erwin Nofyan, M.Si  
NIP. 195611111986031002

(.....  


4. Dra. Syafrina Lamin, M.Si  
NIP. 196211111991022001

(.....  


5. Drs. Juswardi, M.Si  
NIP. 196309241990021001

(.....  


Mengetahui,  
Dekan FMIPA



Drs. Muhammad Irfan, M.T  
NIP. 196409131990031003

Ketua Jurusan Biologi



Drs. Hanifa Marisa, M.S  
NIP. 196405291991021001

## HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

*Happiness is not how much money we have,  
but how much time we can be thankful.*

*“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila  
engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetapkanlah bekerja  
keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada  
Tuhanmulah engkau berharap.”  
(Q.S. Al – Insyirah: 6-8)*

Sujud syukur kepada Allah SWT atas nikmat sehat yang senantiasa menetap pada diriku sehingga membuatku dapat menyelesaikan bait demi bait kata dalam karya ini. Karya ini dengan setulus hati ku persembahkan teruntuk:

- ❖ *Allah SWT dan Agamaku Islam*
- ❖ *Kedua orang tuaku H. Sukarsan dan Hj. Sunarmiyati atas kasih sayang, dukungan moril dan materil serta telah menjadi obat segala penat hidupku*
- ❖ *Kakak, Mbak, dan Saudari Kembarku yang telah memberikan dukungan*
- ❖ *Teman-temanku 2012*
- ❖ *Almamaterku*

## HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anita Catur Risa

NIM : 08121004047

Judul : Identifikasi Parasit Saluran Pencernaan pada Feses Kerbau Rawa  
(*Bubalus bubalis* Linn.) di Tanjung Senai Kabupaten Ogan Ilir Sumatera  
Selatan

Menyatakan bahwa Skripsi saya merupakan hasil karya sendiri didampingi tim pembimbing dan bukan hasil penjiplakan/plagiat. Apabila ditemukan unsur penjiplakan/plagiat dalam Skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya sesuai aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.



Indralaya, November 2016



**ANITA CATUR RISA**  
**NIM. 08121004047**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anita Catur Risa

Nim : 08121004047

Judul : Identifikasi Parasit Saluran Pencernaan pada Feses Kerbau Rawa  
(*Bubalus bubalis* Linn.) di Tanjung Senai Kabupaten Ogan Ilir Sumatera  
Selatan

Memberikan izin kepada Pembimbing dan Universitas Sriwijaya untuk mempublikasikan hasil penelitian saya untuk kepentingan akademik, apabila dalam waktu 1 (satu) tahun saya tidak mempublikasikan karya penelitian ini. Dalam kasus ini saya setuju untuk menempatkan Pembimbing sebagai penulis korespondensi (*Corresponding author*). Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

**Indralaya, November 2016**



**ANITA CATUR RISA**  
**NIM. 08121004047**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan nikmat-Nya skripsi ini dapat diselesaikan, serta shalawat beriring salam selalu tercurah kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW, Sahabat serta para pengikutnya.

Skripsi yang berjudul **“Identifikasi Parasit Saluran Pencernaana pada Feses Kerbau Rawa (*Bubalus bubalis* Linn.) di Tanjung Senai Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains bidang studi Biologi di Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya.

Terima kasih disampaikan kepada Drs. Mustafa Kamal, M.Si dan Dr. Yuanita Windusari, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga disampaikan kepada yang terhormat:

1. Drs. Muhammad Irfan, M.T selaku Dekan FMIPA Universitas Sriwijaya.
2. Drs. Hanifa Marisa, MS selaku Ketua Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya.
3. Dra. Nina Tanzerina, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Biologi, dan juga dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan arahan kepada saya selama menjadi mahasiswa di Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya, Indralaya.
4. Drs. Erwin Nofyan, M.Si, Dra. Syafrina Lamin, M.Si, dan Drs. Juswardi, M.Si selaku dosen Pembahas yang telah memberikan saran, kritik serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya, Indralaya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat.
6. Seluruh karyawan di Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya, yang telah banyak membantu proses teknis dan administrasi selama masa penelitian.



7. Teman-teman 1 Tim penelitian, Fitri Utari, Rizki Wahyudi, Siska Fajrin, serta teman-teman yang melakukan penelitian di Tanjung Senai.
8. Sahabatku Anita Febriyanti, Chairia Faulita Ananti, Fitri Utari, Tri Marleni, dan Yulita Sari.
9. Mahasiswa FMIPA Jurusan Biologi angkatan 2012 khususnya terima kasih telah memberi warna selama masa perkuliahan.
10. Seluruh pihak yang banyak mendukung, membantu dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

Walaupun terdapat kekurangan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca dan khususnya untuk kepentingan Akademik guna menambah wawasan keilmuan dan informasi dibidang ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Indralaya, November 2016



Anita Catur Risa

## RINGKASAN

### IDENTIFIKASI PARASIT SALURAN PENCERNAAN PADA FESES KERBAU RAWA (*Bubalus bubalis* Linn.) DI TANJUNG SENAI KABUPATEN OGAN ILIR SUMATERA SELATAN

Karya Tulis Ilmiah berupa Skripsi, November 2016

Anita Catur Risa; dibimbing oleh : Drs. Mustafal Kamal, M.Si

Dr. Yuanita Windusari, M.Si

Identification of Gastrointestinal Parasites on The Swamp Buffalo Feces (*Bubalus bubalis* Linn.) at Tanjung Senai Ogan Ilir Regency South Sumatra

Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya Indralaya.

xv + 44 halaman, 1 tabel, 16 gambar, 3 lampiran

#### RINGKASAN

Kerbau rawa (*Bubalus bubalis* Linn.) merupakan salah satu hewan ternak yang potensial di daerah Tanjung Senai, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Pemeliharaan kerbau rawa yang kurang baik dengan kualitas pakan yang jelek dapat menurunkan populasi hewan ternak kerbau. Salah satu penyebab menurunnya populasi kerbau adalah akibat infeksi parasit. Infeksi parasit pada saluran pencernaan dapat menyebabkan gangguan kesehatan ternak yang berdampak pada menurunnya aktivitas, menurunnya berat badan, menurunnya daya kerja, keterlambatan pertumbuhan, dan dapat menyebabkan kematian. Berdasarkan hal tersebut, penelitian mengenai identifikasi jenis-jenis parasit berdasarkan stadium-stadium perkembangannya yang terdapat dalam feses mungkin ditemukan pada feses kerbau rawa di daerah Tanjung Senai sangat diperlukan. Pengamatan terhadap telur parasit saluran pencernaan dapat menggunakan metode natif sebagaimana dirujuk pada Nezar (2010). Telur parasit diamati menggunakan mikroskop binokuler dengan perbesaran 4x10 dan 10x10. Data ditampilkan dalam bentuk deskripsi dari morfologi parasit berdasarkan stadium-stadium perkembangannya yang ditemukan pada feses kerbau rawa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tidak ditemukan spesies parasit melainkan hanya ditemukan 2 jenis telur parasit, yang berdasarkan pengamatan morfologinya teridentifikasi sebagai *Taenia saginata* dan *Fasciola gigantica*. Morfologi telur yang berbentuk bulat, berdinding tebal dan terbungkus oleh selaput telur serta berisi embrio merupakan indikasi telur *T. saginata* dan morfologi telur yang berbentuk oval, terdapat operkulum di salah satu ujungnya, terbungkus oleh selaput telur serta berisi embrio merupakan indikasi dari telur *F. gigantica*. Parasit yang ditemukan pada sampel feses kerbau rawa termasuk parasit kosmopolitan dengan tingkat kehadiran rendah.

Kata kunci : Parasit cacing, *Taenia saginata*, *Fasciola gigantica*, Feses, Kerbau rawa, Tanjung Senai

Kepustakaan : 48 (1983-2016)

## SUMMARY

IDENTIFICATION OF GASTROINTESTINAL PARASITES ON THE SWAMP BUFFALO FECES (*Bubalus bubalis* Linn.) AT TANJUNG SENAI OGAN ILIR REGENCY SOUTH SUMATRA

Scientific Paper form Skripsi, November 2016

Anita Catur Risa; guided by: Drs. Mustafal Kamal, M.Si  
Dr. Yuanita Windusari, M.Si

Identifikasi Parasit Saluran Pencernaan Pada Feses Kerbau Rawa (*Bubalus bubalis* Linn.) di Tanjung Senai Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan

Department of Biology, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Sriwijaya University, Indralaya.

xv + 44 pages, 1 tabels, 16 figures, 3 attachments

### SUMMARY

Swamp buffalo (*Bubalus bubalis* Linn.) is one of the livestock potential in Tanjung Senai, Ogan Ilir regency, South Sumatra. Maintenance swamp buffalo poor with the bad feed quality can decrease the population of buffalo. One cause of the declining population of buffaloes is due to parasitic infection. Parasitic infection in the digestive tract can cause health problems affecting cattle in decreased activity, weight loss, decreased employment, growth retardation, and can cause death. Based on that matter, the research about the identification of kinds of parasites based on the stages of development contained in the feces may be found in feces swamp buffaloes at Tanjung Senai region indispensable. Observation of the digestive tract parasites can use native methods referred in Nezar (2010). Parasites were observed using a binocular microscope with a magnification of 4x10 and 10x10. The data is shown in the form of a description of the morphology of the parasites by stages of development are found in the feces of swamp buffalo. The results showed that there were no parasite species but found only 2 types of parasite eggs, which is based on the observation of the morphology indicated as *Taenia saginata* and *Fasciola gigantica*. Morphology eggs are round, thick-walled and encased by a membrane of the egg and the egg containing the embryo is an indication of *T. saginata* eggs and morphology egg shaped oval, there operculum in one of the part end, encased by a membrane of the egg and the egg containing the embryo is an indication of *F. gigantica* eggs. Parasite found in feces samples swamp buffaloes including parasites cosmopolitan with low attendance rates.

Keywords : Parasitic worms, *Taenia saginata*, *Fasciola gigantica*, Feces, Swamp buffalo, Tanjung Senai

Litetatures : 48 (1983-2016)

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>SUMMARY</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
2.1. Kerbau Rawa ( <i>Bubalus bubalis</i> Linn.) .....	5
2.2. Parasit .....	8
2.2.1. Pengertian Parasit .....	8
2.2.2. Siklus Hidup Parasit .....	8
2.3. Jenis-Jenis Cacing Parasit pada Hewan Ternak Ruminansia .....	9
2.3.1. Trematoda .....	9
2.3.2. Cestoda .....	12
2.3.3. Nematoda .....	16
<b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>24</b>
3.1. Waktu dan Tempat .....	24
3.2. Alat dan Bahan .....	24
3.3. Cara Kerja .....	24
3.3.1. Pengambilan Sampel .....	24
3.3.2. Pemeriksaan Sampel Feses Kerbau .....	24
3.4. Identifikasi Parasit .....	25
3.5. Parameter Pengamatan Spesies Parasit pada Feses Kerbau .....	25
3.6. Penyajian Data .....	25



<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>26</b>
4.1. Jenis-Jenis Parasit yang Ditemukan pada Feses Kerbau Rawa .....	26
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>35</b>
5.1. Kesimpulan .....	35
5.2. Saran.....	35
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>36</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>41</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
4.1. Parasit yang Ditemukan pada Feses Kerbau Rawa di Tanjung Senai, Kabupaten Ogan Ilir .....	26

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
2.1. Morfologi <i>Fasciola</i> sp. ....	10
2.2. <i>Paramphistomum</i> sp. Dewasa dan Telur <i>Paramphistomum</i> sp. ....	11
2.3. Siklus Hidup Parasit Cacing <i>Paramphistomum</i> sp. ....	12
2.4. Larva Cacing <i>Taenia</i> sp. dan Telur <i>Taenia</i> sp. ....	13
2.5. Siklus Hidup Cacing <i>Taenia</i> sp. ....	14
2.6. Telur <i>Moniezia</i> sp. dan Larva Cacing <i>Moniezia</i> sp. ....	15
2.7. Siklus Hidup <i>Moniezia</i> sp. ....	16
2.8. <i>Bunostomum</i> sp. dan Telur <i>Bunostomum</i> sp. ....	17
2.9. <i>Trichostrongylus</i> sp. dan Telur <i>Trichostrongylus</i> sp. ....	18
2.10. <i>Ostertagia</i> sp. dan Telur <i>Ostertagia</i> sp. ....	19
2.11. <i>Trichuris</i> sp. dan Telur <i>Trichuris</i> sp. ....	20
2.12. <i>Strongyloides</i> sp. dan Telur <i>Strongyloides</i> sp. ....	21
2.13. <i>Cooperia</i> sp. dan Telur <i>Cooperia</i> sp. ....	22
4.1. Hasil Pengamatan Morfologi Telur <i>Taenia saginata</i> ....	28
4.2. Hasil Pengamatan Morfologi Telur <i>Fasciola gigantica</i> ....	30
4.3. Kandang Pemeliharaan Kerbau Rawa di Tanjung Senai, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan .....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Pengambilan Sampel Feses .....	41
Lampiran 2. Alat dan Bahan .....	42
Lampiran 3. Pembuatan Preparat Pemeriksaan Sampel Feses .....	43



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kabupaten Ogan Ilir adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang berada di jalur lintas timur Sumatera. Kabupaten Ogan Ilir ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Ogan Komering Ilir yang sebagian besar wilayahnya berpotensi sebagai lahan rawa lebak. Menurut Waluyo *et al.* (2008), potensi lahan rawa lebak di Sumatera Selatan mempunyai luasan cukup luas sekitar 2,0 juta ha, yang mana seluas 79.200 ha di antaranya terdapat di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI).

Lahan rawa lebak yang terdapat di Kabupaten Ogan Ilir ini berpotensi sebagai habitat bagi hewan ternak. Salah satu hewan ternak yang memiliki kemampuan beradaptasi di lahan rawa lebak yaitu kerbau rawa, dimana hewan ini banyak dipelihara oleh peternak di Kabupaten Ogan Ilir. Menurut Hardjosubroto (2004), ada dua tipe besar kerbau rawa yaitu tipe kerbau rawa yang mempunyai tanduk melengkung ke belakang dan tipe kerbau sungai dengan tanduk melingkar ke bawah.

Kerbau rawa (*Bubalus bubalis* Linn.) merupakan hewan ternak yang potensial bila dibandingkan dengan sapi karena kerbau memiliki toleransi yang tinggi terhadap lingkungan dan mampu bertahan pada kondisi pakan yang rendah. Menurut Diwyanto dan Eko (2006), kerbau memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan sapi, yakni mampu hidup pada kawasan yang relatif sulit terutama bila pakan yang tersedia berkualitas sangat rendah. Pada kondisi kualitas pakan yang tersedia relatif kurang baik, setidaknya pertumbuhan kerbau dapat menyamai atau bahkan lebih baik dibandingkan sapi, dan masih dapat berkembang biak dengan baik.

Masalah yang dihadapi dalam ternak kerbau adalah rendahnya reproduktivitas dan kualitas pakan yang kurang baik dapat menurunkan populasi hewan ternak kerbau. Menurut Hasinah (2009), populasi kerbau di Indonesia pada tahun 2004 sekitar 2,4 juta ekor, dan menurun menjadi 1,93 juta ekor pada tahun 2008; sedangkan data populasi kerbau di Sumatera Selatan tahun 2013 sebanyak 26.215

ekor, atau sekitar 2,23% dari total ternak kerbau nasional. Menurut Komariah *et al.* (2014), beberapa faktor penyebab rendahnya populasi kerbau di Indonesia pada umumnya adalah keterbatasan bibit unggul, mutu pakan rendah, perkawinan silang, dan kurangnya pengetahuan peternak dalam menangani produksi dan reproduksi ternak tersebut.

Penurunan populasi dan kualitas hewan ternak juga dapat disebabkan oleh penyakit akibat infeksi parasit. Infeksi parasit merupakan penyakit yang umum ditemukan pada hewan termasuk satwa liar. Penyakit parasit terjadi karena kurangnya sanitasi ternak atau kandang pemeliharaan. Kerbau rawa umumnya tidak dipelihara secara khusus, sehingga terjadinya infeksi parasit menjadi lebih tinggi. Menurut Widnyana (2013), penyakit yang disebabkan oleh parasit umumnya menyerang ternak muda yang dipelihara dengan kurang baik seperti ternak tidak dikandangkan, tidak pernah dimandikan, dan selalu digembalakan pada lahan yang tergenang air.

Faktor penyebab timbulnya penyakit infeksi parasit karena adanya interaksi antara hospes (ternak), agen penyakit, dan lingkungan. Lingkungan menentukan pengaruh positif atau negatif terhadap hubungan antara ternak dengan agen penyakit. Pada lingkungan yang lembab, tingkat infeksi cacing pada ternak cukup tinggi. Telur-telur cacing masuk ke dalam tubuh ternak melalui hijauan atau pakan yang dikonsumsi dan berkembang dalam saluran pencernaan, dan akan dikeluarkan dalam bentuk feses segar. Bagian usus halus dan lambung tempat cacing menghisap darah akan mengalami iritasi dan kerusakan mukosa usus sehingga membuat ternak tampak kurus (Setiawan, 2008 *dalam* Andrianty, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nofyan *et al.* (2010), tentang identitas jenis telur cacing parasit usus pada ternak sapi (*Bos sp*) dan kerbau (*Bubalus sp.*) di rumah potong hewan Palembang, didapatkan telur cacing yang berasal dari 2 kelompok cacing parasit usus yaitu Kelas Nematoda terdiri atas *Trichostrongylus axei*, *Strongyloides papillosus*, *Oesophagostomum radiatum*, *Haemonchus contortus*, *Ostertagia ostertagi*, *Cooperia punctata*, *Trichuris ovis* dan Kelas Trematoda yaitu *Paramphistomun cervi*; sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nezar (2014), menunjukkan bahwa jenis telur cacing pada feses sapi di TPA Jatibarang sebanyak tiga belas spesies yakni *Ascaris lumbricoides*,

*Bunostomum phlebotomum*, *Haemonchus contortus*, *Oesophagostomum radiatum*, *Ostertagia ostertagi*, *Trichuris globulosa*, *Fasciola hepatica*, *Fasciola gigantica*, *Moniezia expansa*, *Moniezia benedeni*, *Paramphistomum cervi*, *Cotylophoron cotylophorum* dan *Schistosoma bovis*.

Gejala umum dari hewan yang terinfeksi cacing parasit antara lain badan lemah, bulu kusam, dan gangguan pertumbuhan yang berlangsung lama. Jika infeksi sudah lanjut diikuti dengan anemia, diare, dan badannya menjadi kurus yang akhirnya bisa menyebabkan kematian. Salah satu kehadiran parasit cacing bisa diketahui melalui pemeriksaan feses ternak untuk mengetahui telur cacing (Tiuria *et al.*, 2008).

Bertumpuknya ternak pada suatu daerah dalam jangka waktu yang panjang kemungkinan akan terjadinya serangan parasit sehingga timbul penyakit infeksi parasit yang dianggap sangat mengganggu hewan ternak kerbau (Hikmah, 2016). Menurut Rosdiana (2008), secara umum infeksi cacing parasit intestinal akan mengurangi fungsi kemampuan mukosa usus dalam mencerna makanan. Apabila ketidakseimbangan ini cukup besar, akan menyebabkan menurunnya nafsu makan, dan rendahnya daya tahan tubuh ternak.

Upaya pencegahan infeksi penyakit akibat cacing parasit pada kerbau harus dilakukan sebelum terjadinya infeksi. Salah satu caranya adalah dengan mengamati feses kerbau dengan metode natif. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah kerbau telah terinfeksi oleh parasit, baik individunya ataupun stadium perkembangannya. Hal ini dilakukan untuk deteksi dini ada atau tidaknya cacing parasit terutama parasit pencernaan dengan cara yang cepat, mudah dan efektif (Nezar, 2014).

Sehubungan untuk mengantisipasi terinfeksinya kerbau rawa yang ada di daerah Tanjung Senai, satu upaya yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi keberadaan parasit di dalam feses kerbau rawa. Adanya telur cacing di dalam feses kerbau rawa dapat digunakan sebagai petunjuk dalam mengidentifikasi berbagai jenis cacing parasit yang hidup di dalam usus kerbau rawa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang identifikasi parasit saluran pencernaan pada feses kerbau rawa (*Bubalus bubalis* Linn.) di Tanjung Senai Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan mengenai apa sajakah jenis-jenis parasit berdasarkan stadium pertumbuhannya yang terdapat dalam feses kerbau rawa (*Bubalus bubalis*) dan bagaimanakah ciri-ciri parasit berdasarkan stadium pertumbuhannya yang ditemukan dalam feses kerbau rawa (*Bubalus bubalis*) di Tanjung Senai, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan.

## 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui jenis-jenis parasit berdasarkan stadium pertumbuhannya yang terdapat dalam feses kerbau rawa (*Bubalus bubalis*) di Tanjung Senai, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan.
2. Mengetahui ciri-ciri morfologi parasit berdasarkan stadium pertumbuhannya yang ditemukan dalam feses kerbau rawa (*Bubalus bubalis*) di Tanjung Senai, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi ilmiah mengenai jenis-jenis parasit berdasarkan stadium pertumbuhannya yang menginfeksi saluran pencernaan kerbau rawa (*Bubalus bubalis*) sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan penyakit infeksi untuk meningkatkan produktivitas kerbau rawa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. Z., Beriajaya, dan Hastiono, S. 2002. Pengendalian Infeksi Cacing Nematoda Saluran Pencernaan Pada Ruminansia Kecil Dengan Kapang Nematofagus. *Wartazoa*. Balai Penelitian Veteriner. Bogor. 12 (3): 121-126.
- Andrianty, V. 2015. Kejadian Nematodiasis Gastrointestinal pada Pedet Sapi Bali di Kec. Marioriwawo, Kab. Soppeng. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Anggriana, A. 2014. Prevalensi Infeksi Cacing Hati (*Fasciola Sp.*) pada Sapi Bali di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Baihaqi, H. U., Ida, B. M. O., I Made, D. 2015. Prevalensi dan Identifikasi Nematoda Saluran Pencernaan Kerbau Lumpur di Kecamatan Sambelia, Lombok Timur, NTB. *Indonesia Medicus Veterinus*. Fakultas Kedokteran Hewan. Universitas Udayana. 4(1) : 1-8.
- Bamualim, A., Muhammad, Z., dan Talib, C. 2008. Peran dan Ketersediaan Teknologi Pengembangan Kerbau di Indonesia. *Seminar dan Lokakarya Nasional Usaha Ternak Kerbau*. Bogor.
- Basrul, Z. 2015 Identifikasi Endoparasit Pada Saluran Pencernaan Rusa Tutul (*Axis Axis*) Di Taman Pintu Satu Universitas Hasanuddin Makassar. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Darmin, S. 2014. Prevalensi Paramphistomiasis Pada Sapi Bali Di Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Darmono. 1983. Parasit Cacing *Paramphistomum* sp. pada Ternak Ruminansia dan Akibat Infestasinya. *Wartazoa*. Balai Penelitian Penyakit Hewan. Bogor. 1 (2): 17-20.
- Diwyanto, K. dan Eko, H. 2006. Strategi Pengembangan Ternak Kerbau: Aspek Penjaringan dan Distribusi. *Lokakarya Nasional Usaha Ternak Kerbau Mendukung Program Kecukupan Daging Sapi*. Bogor.
- Estuningsih, S. E. 2009. Taeniasis dan Sistiserkosis merupakan Penyakit Zoonosis Parasiter. *Wartazoa*. Balai Besar Penelitian Veteriner. Bogor. 19 (2): 84-92.
- Fitriani, E. 2015. Prevalensi Fasciolosis pada Sapi Potong di Kecamatan Maluettasi Kabupaten Barru. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran. Makassar: Universitas Hasanuddin.

- Maheni, Ni Luh P. S., H. Agil A. I., dan Karnan. 2014. Keanekaragaman Makrozoobenthos sebagai Bioindikator Pencemaran di Sungai Jangkok Nusa Tenggara Barat untuk Pengembangan Praktikum Biologi. *Artikel Ilmiah*. FKIP Biologi Universitas Mataram. Mataram.
- Noortiningsih, Ikna S. J., dan Sri H. 2008. Keanekaragaman Makrozoobenthos, Meiofauna dan Foraminifera di Pantai Pasir Putih Barat dan Muara Sungai Cikamal Pangandara Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah*. 1 (1): 34-42.
- Odum, E. P. 1971. *Foundamental of Ecology (Third Edition)*. W. B. Saunders Company Philadelphia, London, Toronto, Toppan Company, Ltd. Tokyo. Japan. xi+574 hlm.
- Pamuji, A., Max Rudolf M., dan Churun A. 2015. Pengaruh Sedimentasi terhadap Kelimpahan Makrozoobenthos di Muara Sungai Betahwalang Kabupaten Demak. *Jurnal Sainstek Perikanan*. 10 (2): 129-135.
- Purwanti, T., Rofiza Y., dan Arief A. P. 2015. Struktur Komunitas Gastropoda di Sungai Sangkir Anak Sungai Rokan Kiri Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ilmiah*. 10 (6): 1-8.
- Rahmat, A. 2013. *Pelatihan Inventarisasi Monitoring Flora dan Fauna*. UNPAD. Bandung. iii+48 hlm.
- Rakhmanda, A. 2011. Estimasi Populasi Gastropoda di Sungai Tambak Bayan Yogyakarta. *Jurnal Ekologi Perairan*. 2 (5): 1-7.
- Riana, R., Nurhadi, dan Elza S. 2013. Struktur Komunitas Makrozoobenthos Sawah di Desa Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Ilmiah*. 3 (2): 1-5.
- Rosyadi, Syafruddin N., dan Thamrin. 2009. Distribusi dan Kelimpahan Makrozoobenthos di Sungai Singingi Riau. *Jurnal Ilmiah*. 3 (1): 58-74.
- Sagala, E. P., Sevi Sawestri dan Febri Sari Indah. 2014. Komunitas Makrozoobenthos di Perairan Rawa Banjiran Lubuk Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Limnologi*. 2 (7): 500-510.
- Setiawan. 2009. Studi Komunitas Makrozoobenthos di Perairan Hilir Lematang Sekitar Daerah Pasar Bawah Kabupaten Lahat. *Jurnal Ilmiah*. 14 (D): 67-72.
- Sinaga. T. 2009. Keanekaragaman Makrozoobenthos Sebagai Indikator Kualitas Perairan Danau Toba Balige Kabupaten Toba Samosir (Dipublikasikan). *Tesis*. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Medan. iv+78 hlm.
- Hambal, M., Arman, S., Agus, D. 2013. Tingkat Kerentanan *Fasciola Gigantica* pada Sapi dan Kerbau di Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal*

- Medika Veterinaria*. Fakultas Kedokteran Hewan. Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh. 7 (1): 49-53.
- Hamdan, A., Rohaeni, E. S., Subhan, A. 2010. Karakteristik Kerbau Kalang (Rawa) sebagai Plasma Nutfah di Kalimantan Selatan. *Seminar dan Lokakarya Nasional Kerbau*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan. Banjarbaru.
- Hardjosubroto, W. 2004. Prospek Sosial Ekonomi Peternakan Kerbau di Indonesia. *Seminar dan Lokakarya Nasional Peningkatan Populasi dan Produktivitas Ternak Kerbau di Indonesia*. Banjarmasin.
- Harminda, D. H. 2011. Infestasi Parasit Cacing *Neoascaris vitulorum* pada Ternak Sapi Pesisir di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. *Skripsi*. Fakultas Peternakan. Padang: Universitas Andalas.
- Hasinah, H. 2009. Potensi Pengembangan Ternak Kerbau sebagai Sumberdaya Genetik Lokal dalam Konteks Sosial Budaya Masyarakat. *Seminar dan Lokakarya Nasional Kerbau*. Bogor.
- Hernasari, P. R. 2011. Identifikasi Endoparasit pada Sampel Feses *Nasalis larvatus*, *Presbytis comata*, dan *Presbytis siamensis* dalam Penangkaran Menggunakan Metode Natif dan Pengapungan dengan Sentrifugasi. *Skripsi*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Depok: Universitas Indonesia.
- Hikmah, Z., N. 2016. Parasit Cacing pada Sapi Bali (*Bos sondaicus*) dan Sapi Brahman (*Bos indicus*) di Peternakan Sapi Sukawinatan Kecamatan Sukarami Kota Palembang. *Skripsi*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Indralaya: Universitas Sriwijaya.
- Imsyar, A. H. 2010. Studi Karakteristik Morfologi Kerbau Rawa Di Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat. *Skripsi*. Fakultas Peternakan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Kamaruddin, M., Fahrimal, Y., Hambal, M., Hanafiah, M. 2005. *Buku Ajar Parasitologi Veteriner*. Fakultas Kedokteran Hewan. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Komariah, Kartiarso, dan Lita, M. 2014. Produktivitas Kerbau Rawa di Kecamatan Muara Muntai, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. *Buletin Peternakan*. Fakultas Peternakan IPB. Bogor. 38(3): 174-181.
- Mufiidah, N., M. Nur, I., Hary, N. 2013. Produktivitas Induk Kerbau Rawa (*Bubalus Bubalis*) Ditinjau Aspek Kinerja Reproduksi dan Ukuran Tubuh di Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ternak Tropika*. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya. 14 (1): 21-28.

- Murti, T. S. 2002. *Ilmu Ternak Kerbau*. Yogyakarta: Kanisius.
- Natalia, L., Suhardono, Dan Adin, P. 2006. Kerbau Rawa di Kalimantan Selatan: Permasalahan, Penyakit dan Usaha Pengendalian. *Wartazoa*. Balai Besar Penelitian Veteriner. Bogor. 16 (4): 206-215.
- Nezar, M. R. 2014. Jenis Cacing pada Feses Sapi di TPA Jatibarang dan KTT Sidomulyo Desa Nongkosawit Semarang. *Skripsi*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Noble, E. R., dan Noble, G. D. 1989. *Biologi Parasit Hewan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nofyan, E., Mustafa K., dan Rosdiana, I. 2010. Identitas Jenis Telur Cacing Parasit Usus Pada Ternak Sapi (*Bos* sp) dan Kerbau (*Bubalus* sp.) di Rumah Potong Hewan Palembang. *Jurnal Penelitian Sains*. Universitas Sriwijaya. Sumatera Selatan. 10 (06-11): 43-46.
- Purwanta, Nuraeni, Josephina, D. H., Sri, S. 2009. Identifikasi Cacing Saluran Pencernaan (*Gastrointestinal*) pada Sapi Bali Melalui Pemeriksaan Tinja di Kabupaten Gowa. *Jurnal Agrisistem*. 5 (1): 48-56.
- Putratama, R. 2009. Hubungan Kecacingan pada Ternak Sapi di Sekitar Taman Nasional Way Kambas dengan Kemungkinan Kejadian Kecacingan pada Badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*) di Suaka Rhino Sumatera. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Hewan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Rahayu, S. 2015. Prevalensi Nematodiasis Saluran Pencernaan pada Sapi Bali (*Bos Sondaicus*) di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Rahmah, F., Dahelmi, dan Salmah, S. 2013. Cacing Parasit Saluran Pencernaan pada Hewan Primata di Taman Satwa Kandi Kota Sawahlunto Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Biologi Universitas Andalas*. Fakultas MIPA. Universitas Andalas. Padang. 2 (1): 14-19.
- Rosdiana, I. 2008. Identifikasi Jenis Telur Cacing Parasit Usus pada Ternak Sapi (*Bos* sp.) dan Kerbau (*Bubalus* sp.) di Rumah Potong Hewan Kecamatan Gandus Palembang. *Skripsi*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Indralaya: Universitas Sriwijaya.
- Sadarman, Jully, H., Dewi, F. 2007. Infestasi *Fasciola* sp. pada Sapi Bali dengan Sistem Pemeliharaan yang Berbeda di Desa Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar. *Jurnal Peternakan*. Fakultas Pertanian dan Peternakan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru. 4 (2): 37-45.

- Salam, S. W. 2012. Gambaran Jumlah Sel Darah Merah, Kadar Hemoglobin, Nilai Hematokrit, Dan Indeks Eritrosit Pada Kerbau Lumpur (*Bubalus bubalis*) Betina. *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Sari, E. A. 2015. Prevalensi dan Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Fasciolosis pada Sapi Bali di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Sayuti, L. 2007. Kejadian Infeksi Cacing Hati (*Fasciola* Spp) pada Sapi Bali di Kabupaten Karangasem, Bali. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Hewan. Bogor: IPB.
- Soedarto. 2011. *Buku Ajar Parasitologi Kedokteran*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suriawanto, N., Musjaya, M. G., Miswan. 2014. Deteksi Cacing Pita (*Taenia solium* L.) Melalui Uji Feses pada Masyarakat Desa Purwosari Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah. *Biocelebes*. Fakultas Matematika dan Pengetahuan Alam. Universitas Tadulako. Sulawesi Tengah. 8 (1): 17-28.
- Suryana. 2007. Usaha Pengembangan Kerbau Rawa Di Kalimantan Selatan. *Jurnal Litbang Pertanian*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan. Banjarbaru. 26 (4): 139-145.
- Sutanto, I., Suhariah, I., Pudji, K. S., Saleha, S. 2013. *Buku Ajar Parasitologi Kedokteran*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI.
- Tarmudji. 2006. *Eknokokosis/Hidatidosis Suatu Zoonosis Parasit Cestoda Penting terhadap Kesehatan Masyarakat*. *Seminar Lokakarya Nasional Penyakit Zoonosis*. Balai Besar Veteriner. Bogor.
- Tarumingkneng, R., Zahrial, C., Harjanto. 2004. Taeniasis dan Cystiserkosis: Penyakit Zoonis yang Kurang Dikenal oleh Masyarakat di Indonesia. *Makalah Pribadi Falsafah Sains*. Sekolah Pasca Sarjana. Bogor: IPB.
- Tiuria, R., Jimmy, P., Ripta, M. N., Bambang, P. P., Adhi, R. H. 2008. Kecacingan Trematoda pada Badak Jawa dan Banteng Jawa di Taman Nasional Ujung Kulon. *Jurnal Veteriner*. Fakultas Kedokteran Hewan. IPB, Bogor. 9 (2): 94-98.
- Waluyo, Suparwoto, dan Sudaryanto. 2008. Fluktuasi Genangan Air Lahan Rawa Lebak dan Manfaatnya Bagi Bidang Pertanian di Ogan Komering Ilir. *Jurnal Hidrosfir Indonesia*. Balai Pengkajian teknologi Pertanian. Sumatera Selatan. 3 (2): 57-66.
- Widjajanti, S. 2004. Fasciolosis pada Manusia: Mungkinkah Terjadi di Indonesia?. *Wartazoa*. Balai Penelitian Veteriner. Bogor. 14 (2): 65-72.

Widnyana, I. G. 2013. Prevalensi Infeksi Parasit Cacing Pada Saluran Pencernaan Sapi Bali Dan Sapi Rambon Di Desa Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *Jurnal AgroPet*. Fakultas Pertanian USM. Sulawesi Selatan. 10 (2): 39-46.

Widodo, H. 2013. *Parasitologi Kedokteran*. Jakarta: D-Medika.

Zaman, V. 1997. *Atlas Parasitologi Kedokteran*. Jakarta: EGC.